

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan dari pengaruh pemberian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *example non example* untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi rumah-rumah adat di Indonesia pada peserta didik tunagrahita kelas III SLB C Frobel Montessori Depok.

1. Deskripsi Data Kemampuan Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, peneliti bersama kolaborator melakukan tes kemampuan awal peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tentang rumah-rumah adat yang ada di Indonesia.

Pada hari Sabtu 4 April 2015 peneliti melakukan pengetesan awal dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap peserta didik kelas III tentang rumah-rumah adat

yang ada di Indonesia. Hasil tes awal yang diberikan pada peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Kemampuan Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No.	Inisial Peserta Didik	Nilai Akhir	Persentase Kemampuan
1.	KK	50	50%
2.	AJ	30	40%
3.	YN	40	40%
4.	AF	30	30%
5.	NS	30	30%
6.	FR	50	50%
7.	PT	50	50%
8.	JT	30	30%
9.	EL	20	20%
Jumlah Rata-rata		330/9	36.6%

Dari tabel data kemampuan awal diatas, diketahui bahwa persentase hasil belajar masing-masing peserta didik berada pada interval 20% sampai 50% dibawah 60%, yaitu angka yang ditetapkan sebagai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Gambaran tentang kondisi awal peserta didik kelas II di SLB C Froebel Montessori II Depok yaitu sebagai berikut:

1) Peserta didik berinisial KK

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, peserta didik KK dapat mengerjakan 5 butir soal dengan benar, yaitu dapat memilih salah satu gambar rumah adat yang berasal dari Papua, Bali, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, dan D.I. Yogyakarta. Peserta didik KK memperoleh nilai belajar 50 yang apabila di persentasekan yaitu 50%.

2) Peserta didik berinisial AJ

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, peserta didik AJ dapat mengerjakan 4 butir soal dengan benar, yaitu dapat memilih salah satu gambar rumah adat yang berasal dari Papua, Bali, Sumatera Barat, dan Sulawesi Utara. Peserta didik AJ memperoleh nilai belajar 40 yang apabila di persentasekan yaitu 40%.

3) Peserta didik berinisial YN

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, peserta didik YN dapat mengerjakan 4

butir soal dengan benar, yaitu dapat memilih salah satu gambar rumah adat yang berasal dari Papua, Bali, Sumatera Barat, dan Sulawesi Utara. Peserta didik YN memperoleh nilai belajar 40 yang apabila di persentasekan yaitu 40%.

4) Peserta didik berinisial AF

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, peserta didik AF dapat mengerjakan 3 butir soal dengan benar, yaitu dapat memilih salah satu gambar rumah adat yang berasal dari Papua, Bali, dan Jawa Barat. Peserta didik AF memperoleh nilai belajar 30 yang apabila di persentasekan yaitu 30%.

5) Peserta didik berinisial NS

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, peserta didik NS dapat mengerjakan 3 butir soal dengan benar, yaitu dapat memilih salah satu gambar rumah adat yang berasal dari Papua, Bali, dan Sumatera Barat. Peserta didik NS memperoleh nilai belajar 30 yang apabila di persentasekan yaitu 30%.

6) Peserta didik berinisial FR

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, peserta didik FR dapat mengerjakan 5

butir soal dengan benar, yaitu dapat memilih salah satu gambar rumah adat yang berasal dari Papua, Bali, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Jawa Barat. Peserta didik FR memperoleh nilai belajar 50 yang apabila di persentasekan yaitu 50%.

7) Peserta didik berinisial PT

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, peserta didik PT dapat mengerjakan 5 butir soal dengan benar, yaitu dapat memilih salah satu gambar rumah adat yang berasal dari Papua, Bali, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Sulawesi Utara. Peserta didik PT memperoleh nilai belajar 50 yang apabila di persentasekan yaitu 50%.

8) Peserta didik berinisial YT

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, peserta didik JT dapat mengerjakan 3 butir soal dengan benar, yaitu dapat memilih salah satu gambar rumah adat yang berasal dari Papua, Bali, Sumatera Barat, dan Sulawesi Utara. Peserta didik YT memperoleh nilai belajar 30 yang apabila di persentasekan yaitu 30%.

9) Peserta didik berinisial EL

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, peserta didik EL dapat mengerjakan 3

butir soal dengan benar, yaitu dapat memilih salah satu gambar rumah adat yang berasal dari Papua, Bali, dan Jawa Barat. Peserta didik EL memperoleh nilai belajar 30 yang apabila di persentasekan yaitu 30%.

Dari penjabaran diatas, disimpulkan bahwa, seluruh peserta didik kelas II SLB C Frobels Montessori II Depok dapat menentukan gambar dari rumah adat Papua, dan Bali. Ada beberapa peserta didik yang mengetahui atau dapat menentukan gambar dari rumah adat dari Jawa Barat, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Jawa Barat. Sedangkan untuk rumah adat dari D.I Yogyakarta, hanya satu peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Namun, untuk rumah adat yang berada di wilayah pulau Kalimantan, tidak ada yang dapat menjawab dengan benar.

Oleh karena itu, setelah mengetahui kemampuan awal para peserta didik, maka kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I. siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang rumah-rumah adat yang ada di Indonesia.

2. Deskripsi Data siklus I

Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas yang telah dibuat untuk penelitian pada siklus I, maka dibuat deskripsi pelaksanaan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik. Sebelum melakukan penyusunan, terlebih dahulu mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan kolaborator, yaitu guru kelas III SLB C Frobel Montessori II.

Materi dan media dipilih sesuai dengan penerapan model pembelajaran tipe *example non example* dan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), menyiapkan instrumen pemantauan tindakan kelas dan menyiapkan instrumen hasil belajar.

b. Tindakan dan Pengamatan (*Action and Observation*)

Pertemuan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2015. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2015. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 14 April 2015. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2015. Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa, 21 April 2015. Pertemuan keenam yaitu evaluasi siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2015. Setiap pertemuan yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit atau dua jam pelajaran.

1) Pertemuan ke-1 (Selasa, 7 April 2015)

Pada pertemuan pertama di siklus I penelitian tindakan kelas, guru sebagai kolaborator membuka pembelajaran kelas, guru sebagai kolaborator membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik lalu menuliskan hari dan tanggal pembelajaran berlangsung.

Kemudian guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik siapa saja yang sudah pernah jalan-jalan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Pada saat itu salah satu peserta didik KK bertanya dimana

TMII. Lalu guru menjelaskan bahwa TMII ada di daerah Jakarta Timur. Kemudian guru bertanya lagi dengan pertanyaan yang sama seperti sebelumnya, siapa yang sudah pernah pergi ke TMII. Beberapa peserta didik menjawab tidak dan sebagian lagi hanya menggelengkan kepala.

Guru menjelaskan apa saja yang ada di TMII, termasuk rumah-rumah adat Indonesia. Pada saat guru menjelaskan, guru juga mulai menempelkan beberapa contoh gambar dari rumah adat. Pada saat guru menempelkan beberapa contoh rumah adat tersebut, KK dan YN maju ke depan kelas menunjukkan gambar yang di tempelkan tersebut. KK bertanya kepada guru, gambar apakah yang di tempel oleh guru. Kemudian guru menjawab ini contoh rumah adat. Ini rumah adat dari Papua dan ini rumah adat dari Sumatera Barat, seperti itu yang dijelaskan oleh guru.

Setelah guru menjelaskan, KK dan YN tetap tidak duduk kembali ketempatnya. Sedangkan beberapa peserta didik yang lain seperti FR, AF, dan NS hanya duduk diam di bangku mereka masing-masing memperhatikan guru. Dan YT, ia sibuk bermain dibangkungnya sendiri tidak

memperhatikan. Pada saat kondisi kelas seperti itu, guru menghampiri KK dan YN yang berjalan-jalan di depan kelas agar duduk dibangkunya. Setelah mereka duduk, guru melanjutkan pelajaran dan tidak menghampiri peserta didik YT yang asyik bermain dibangkunya.

Guru menjelaskan bahwa setiap daerah atau provinsi memiliki rumah adatnya masing-masing, dan setiap rumah adat pasti berbeda dari rumah adat yang lainnya. Dan Indonesia memiliki 32 rumah adat yang berbeda-beda.

Pembelajaran kemudian diakhiri dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan ke-2 (Kamis, 9 April 2015)

Pada pertemuan kedua ini, guru membuka pembelajaran sama seperti dengan pertemuan yang pertama, yaitu dengan sama, berdoa, dan mengabsensi peserta didik. Pada pertemuan ini, ada tiga peserta didik yang tidak masuk, yaitu YT, PT, dan NS.

Setelah mengabsensi peserta didik, guru mulai menempelkan gambar-gambar rumah adat yang berasal dari wilayah pulau Jawa. Kemudian peserta didik mulai bertanya, itu gambar apa bu, itu rumah siapa bu, itu apa bu. Guru

menjawab bahwa ini adalah gambar rumah adat, ini ada rumah adat dari Bali yaitu Gapura, yang ini rumah adat Kabayan dari Jawa Barat, dan yang ini adalah rumah adat Kebaya dari DKI Jakarta.

Pada saat pembelajaran berlangsung YN selalu jalan-jalan di kelas, dan guru menegur YN untuk duduk. Namun sikap YN membuat KK ikut berjalan-jalan di kelas, guru pun menarik YN dan KK ke bangkunya dan kemudian melanjutkan materi pembelajaran. Guru menyebutkan nama rumah adat tersebut dan asal dari rumah adat dengan mengulang-ulangnya.

Setelah menjelaskan, guru membuat kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompoknya. Kemudian guru memberikan sebuah *puzzle* yang terdiri dari 4 potong dengan gambar yang berbeda di setiap kelompoknya. Guru menjelaskan bahwa tiap kelompok harus menyusun gambar tersebut menjadi gambar rumah adat. Setelah selesai menyusun, kelompok tersebut maju ke depan dan menyebutkan nama rumah adat dan asal rumah adat tersebut.

Kelompok pertama KK, FR, dan NS menyusun potongan gambar dari rumah adat Bali. Tetapi ketika maju

ke depan, kelompok tersebut hanya dapat menyebutkan bahwa ini rumah adat Bali. Sedangkan kelompok kedua YN, AJ, dan AF, hanya dapat menyusun gambar rumah adat dari DKI Jakarta dan tidak dapat menyebutkan nama rumah adat dan asal rumah adat tersebut.

Pembelajaran diakhiri dengan guru bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menunjukkan gambar yang ditempelkan. Setelah selesai menyimpulkan, guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pertemuan ke-3 (Selasa, 14 April 2015)

Pada pertemuan ketiga, guru memulai pembelajaran sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu dengan salam, doa, dan absensi, serta menuliskan tanggal pembelajaran.

Pada pertemuan ini EL dan NS tidak masuk sekolah. Guru pun mulai pembelajaran dengan menempelkan gambar-gambar rumah adat yang ada di pulau Sumatera, sedangkan peserta didik mengamati gambar-gambar yang di tempel oleh guru. FR bertanya kepada guru apakah yang ditempel oleh guru adalah rumah adat. Kemudian guru

menjawab, benar bahwa ini adalah rumah adat. Guru bertanya pada peserta didik siapa yang tahu ini rumah adat apa dan dari mana.

FR bertanya, itu rumah adat dari mana, guru menjawabnya serta menjelaskan bahwa ini adalah rumah adat Gadang dari Sumatera Barat. Guru menjelaskan rumah-rumah adat yang terdapat di pulau Sumatera diantaranya, rumah adat Gadang dari Sumatera Barat, rumah adat Bolon dari Sumatera Utara, dan rumah adat Limas dari Sumatera Selatan.

Setelah selesai pemberian materi, peserta didik ditugaskan untuk menyusun gambar seperti pada pertemuan kedua. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari KK, PT, dan AJ. Kelompok kedua terdiri dari YT, YN, dan AF. Kedua kelompok tidak dapat menyusun potongan gambar dengan sempurna, kemudian guru membantu kedua kelompok ini agar gambar menjadi sempurna. Kedua kelompok tidak dapat menyebutkan asal dan nama rumah adat tersebut.

Pembelajaran diakhiri dengan guru bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi

pembelajaran dengan menunjukkan gambar yang ditempelkan. Setelah selesai menyimpulkan, guru menutup pembelajaran dengan salam.

4) Pertemuan ke-4 (Kamis, 16 April 2015)

Pada pertemuan keempat, guru memulai pembelajaran sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu dengan salam, doa, dan absensi, serta menuliskan tanggal pembelajaran.

Pada pertemuan kali ini hanya empat peserta didik yang hadir yaitu, KK, FR, AF, dan AJ. Pertemuan keempat, materi yang diajarkan adalah tentang rumah-rumah adat yang ada di pulau Kalimantan. Rumah-rumah adat yang disampaikan adalah rumah adat Betang dari Kalimantan Tengah, rumah adat Panjang dari Kalimantan Barat, rumah adat Lamin dari Kalimantan Timur.

Ketika pembelajaran berlangsung, suasana kelas sangat tertib, karena tidak ada peserta yang berjalan-jalan di kelas, semua memperhatikan guru. FR aktif bertanya tentang gambar-gambar yang ditempelkan, dan ia dapat mengulang pertanyaan sampai tiga kali pada gambar yang sama.

Setelah selesai penjelasan materi, guru membagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama FR dengan

AF, dan kelompok kedua AJ dengan KK. Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, guru membagikan potongan gambar pada dua kelompok tersebut. Guru menjelaskan kembali, bahwa tiap kelompok harus menyusun gambar yang diberikan. Setelah selesai menyusun gambar, kelompok maju ke depan kelas dan menyebutkan nama rumah adat dan asal dari rumah adat tersebut.

FR dan AF diberikan potongan gambar rumah adat Lamin yang berasal dari Kalimantan Timur. Kelompok ini dapat menyusun potongan gambar dengan baik, tetapi kelompok ini tidak dapat menyebutkan asal rumah adat berasal. Mereka hanya dapat menyebutkan, bahwa gambar tersebut adalah rumah adat Lamin.

Kelompok kedua, AJ dan KK diberikan potongan gambar rumah Panjang. Kelompok ini dapat menyusun gambar dan menyebut nama rumah adat dengan tepat, tetapi kelompok ini tidak dapat menyebutkan asal rumah adat tersebut.

Pembelajaran diakhiri dengan guru bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menunjukkan gambar yang

ditempelkan. Setelah selesai menyimpulkan, guru menutup pembelajaran dengan salam.

5) Pertemuan ke-5 (Selasa, 21 April 2015)

Pada pertemuan kelima, guru memulai pembelajaran sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu dengan salam, doa, dan absensi, serta menuliskan tanggal pembelajaran.

Pada pertemuan kali ini seluruh peserta didik hadir semua, dan pertemuan kali ini membahas materi tentang rumah-rumah adat yang ada di pulau Sulawesi dan sekitarnya. Rumah adat yang diajarkan adalah rumah adat Tongkonan dari Sulawesi Selatan, rumah adat Walewangko dari Sulawesi Utara, dan rumah adat Honai dari Papua.

Setelah selesai menerangkan gambar rumah-rumah adat tersebut, sama seperti pertemuan sebelumnya guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama terdiri dari EL, AF, KK. Kelompok ini menyusun potongan gambar rumah adat Tongkonan dari Sulawesi Selatan. Kelompok kedua yang terdiri dari, YN, FR, dan AJ menyusun potongan gambar dari rumah adat Honai dari Papua. Dan kelompok terakhir yang terdiri dari NS, YT, dan

PT menyusun potongan gambar rumah adat Mandar dari Sulawesi Barat.

Ketiga kelompok tersebut sempurna dalam menyusun gambar. Namun hanya satu kelompok yang dapat menyebutkan nama rumah adat tersebut, yaitu kelompok dua. Kelompok dua dapat menyebutkan nama rumah adat, tetapi tidak dapat menyebutkan asal rumah adat tersebut.

Pembelajaran diakhiri dengan guru bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menunjukkan gambar yang ditempelkan. Setelah selesai menyimpulkan, guru menutup pembelajaran dengan salam.

6) Pertemuan ke-6 (Kamis, 30 April 2015)

Pada pertemuan ke-enam ini peneliti datang ke kelas untuk memberikan evaluasi siklus pertama. Guru membuka pertemuan di kelas dengan berdoa dan memberikan salam serta mengabsen peserta didik.

Setelah itu guru memberikan refleksi sebelum memberikan soal evaluasi. Guru menempelkan gambar rumah-rumah adat yang ada di Indonesia dan menyebutkan nama dari rumah adat dan asal daerah rumah adat tersebut.

Setelah kegiatan refleksi selesai, guru memberikan lembar soal kepada peserta didik. sebelum memulai mengerjakan soal, guru menjelaskan bagaimana cara menjawab soal-soal evaluasi tersebut. Guru memberitahukan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut sendiri-sendiri, tidak melihat teman yang lainnya.

Berikut ini merupakan daftar skor yang diperoleh para peserta didik dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang rumah-rumah adat di Indonesia pada siklus I.

Tabel 4.2

Hasil Evaluasi Belajar IPS dengan Model Pembelajaran tipe

Example Non Example Siklus I

No.	Inisial Peserta Didik	Skor Siklus I	Nilai Akhir	Persentasi	Kriteria Kelulusan	Keterangan
1.	KK	6	60	60%	60%	Tuntas
2.	AJ	4	40	40%	60%	Belum tuntas
3.	YN	4	40	40%	60%	Belum tuntas
4.	AF	4	40	40%	60%	Belum tuntas
5.	NS	3	30	30%	60%	Belum tuntas
6.	FR	5	50	50%	60%	Belum tuntas
7.	PT	5	50	50%	60%	Belum tuntas
8.	JT	3	30	30%	60%	Belum tuntas
9.	EL	3	30	30%	60%	Belum tuntas
Jumlah rata-rata			370/9	41.1%	60%	

Berdasarkan hasil evaluasi belajar IPS pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh lebih besar daripada rata-rata persentase hasil belajar peserta didik sebelum mendapatkan tindakan yaitu dari 36.6% menjadi 41.1%. Maka peneliti mendeskripsikan adanya peningkatan pada materi rumah-rumah adat di Indonesia, meskipun belum ada yang mencapai kriteria minimum yang telah

ditetapkan oleh peneliti sehingga peneliti dan kolaborator akan melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Berikut gambaran saat peserta didik pada saat mengerjakan soal yaitu :

1. Peserta didik KK

Hasil belajar KK setelah dilaksanakannya siklus I yaitu, KK dapat menjawab 6 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik KK mendapat nilai belajar 60 yang apabila di persentasekan yaitu 60%.. Hasil dari tindakan siklus I, KK menyebutkan nama rumah adat dari Papua, Bali, Sumatera Barat, Jogjakarta, Jakarta, dan Sumatera Utara.

2. Peserta didik AJ

Hasil belajar AJ setelah dilaksanakannya siklus I yaitu, AJ dapat menjawab 4 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik AJ mendapat nilai belajar 40 yang apabila di persentasekan yaitu 40%. Hasil dari tindakan siklus I, AJ menyebutkan nama rumah adat dari Papua, Bali, Sumatera Barat, dan Sulawesi Selatan.

3. Peserta didik YN

Hasil belajar YN setelah dilaksanakannya siklus I yaitu, KK dapat menjawab 6 soal dengan benar dari 10 butir

soal pilihan ganda. Peserta didik YN mendapat nilai belajar 40 yang apabila di persentasekan yaitu 40%.

4. Peserta didik AF

Hasil belajar AF setelah dilaksanakannya siklus I yaitu, KK dapat menjawab 4 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik AF mendapat nilai belajar 40 yang apabila di persentasekan yaitu 40%.

5. Peserta didik NS

Hasil belajar NS setelah dilaksanakannya siklus I yaitu, KK dapat menjawab 3 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik NS mendapat nilai belajar 30 yang apabila di persentasekan yaitu 30%.

6. Peserta didik FR

Hasil belajar FR setelah dilaksanakannya siklus I yaitu, FR dapat menjawab 6 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik FR mendapat nilai belajar 50 yang apabila di persentasekan yaitu 50%.

7. Peserta didik PT

Hasil belajar KK setelah dilaksanakannya siklus I yaitu, PT dapat menjawab 5 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik PT mendapat nilai belajar 50 yang apabila di persentasekan yaitu 50%.

8. Peserta didik JT

Hasil belajar JT setelah dilaksanakannya siklus I yaitu, KK dapat menjawab 3 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik JT mendapat nilai belajar 30 yang apabila di persentasekan yaitu 30%.

9. Peserta didik EL

Hasil belajar EL setelah dilaksanakannya siklus I yaitu, EL dapat menjawab 3 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik EL mendapat nilai belajar 30 yang apabila di persentasekan yaitu 30%.

c. Refleksi (*Reflection*)

Dari hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus I yang dilakukan sebanyak 6 pertemuan yang terdiri dari tindakan dan evaluasi, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi hasil belajar peserta didik.

Refleksi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi rumah-rumah adat di Indonesia yang diperoleh dari masing-masing peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel perbandingan sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan dibawah:

Tabel 4.3

Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Awal dengan Siklus I

No.	Peserta Didik	Kemampuan Awal		Setelah Tindakan Siklus I		Persentase Peningkatan	Kriteria Kelulusan
		Nilai belajar Perolehan	Persentase	Nilai belajar perolehan	60%		
1.	KK	50	50%	60	60%	10%	60%
2.	AJ	30	30%	40	60%	10%	60%
3.	YN	40	40%	40	60%	-	60%
4.	AF	30	30%	40	60%	10%	60%
5.	NS	30	30%	30	60%	-	60%
6.	FR	50	50%	50	60%	-	60%
7.	PT	50	50%	50	60%	-	60%
8.	JT	30	30%	30	60%	-	60%
9.	EL	20	20%	30	60%	10%	60%

Dari tabel di atas diuraikan bahwa dari kemampuan awal sampai kemampuan pada siklus I, peserta didik sudah menunjukkan peningkatan namun belum sesuai kriteria yang ditentukan.

Peneliti membahas hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan guru pada siklus I untuk menentukan langkah selanjutnya. Dari data tabel di atas tujuh peserta didik masih mendapatkan nilai kurang sehingga harus dilakukan perbaikan.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan guru dalam mengajar di kelas kurang peka terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didiknya seperti jalan-jalan di kelas dan bercanda, sehingga keadaan kelas menjadi ramai, konsentrasi peserta didik sering teralih.

Oleh karena itu masih terdapat beberapa kekurangan maka perlu dilakukan perencanaan ulang. Dengan melihat beberapa kelemahan yang terlihat pada siklus I maka dirancang langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

d. Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan selama pertemuan-pertemuan di dalam siklus I, terdapat beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti yang juga bertindak sebagai observer selama pertemuan 1-6 berlangsung.

Dari aspek pengamatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas, dapat terlihat kelas belum dikondisikan dengan baik. Komunikasi antara guru dan peserta didik di dalam pelaksanaan siklus I masih belum membuat peserta didik termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik di setiap pertemuan dalam siklus I dan telah mengelaborasi sedikit demi

sedikit pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* sehingga peserta didik dapat mempelajari materi gaya dengan baik.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan Ulang (*Re Planning*)

Kegiatan perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di siklus II ini sesuai dengan apa yang telah didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran tipe *example non example* dalam pembelajaran IPS tentang rumah-tumah adat di Indonesia.

Guru sebagai kolaborator memaksimalkan pengkondisian atau pengelolaan kelas dengan memperhatikan kelengkapan peserta didik di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai dan penataan tempat duduk agar peserta didik tertib didalam pelaksanaan pembelajaran. Memotivasi para peserta didik agar lebih aktif di dalam menyebutkan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberikan ide dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tipe *example non example*. Kolaborator menyusun kesimpulan

secara bersama-sama dengan para peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* yang digunakan dalam pembelajaran IPS.

b. Tindakan dan Pengamatan (*Action and Observation*)

1) Pertemuan ke-1 (Selasa, 5 Mei 2015)

Pada pertemuan pertama di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.

Setelah selesai mengabsen, guru kemudian menempelkan beberapa gambar rumah adat. Kemudian guru bertanya pada peserta didik, gambar apa yang sedang di tempelkan di papan tulis. FR menunjuk tangan dan berkata, bahwa itu adalah gambar rumah adat. Guru menghampiri FR dan mengacungkan ibu jari kepada FR, karena FR berani menjawab dan jawaban yang diberikan benar.

Hal tersebut dilakukan guru, agar peserta didik termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan ini, guru hanya menunjukkan beberapa gambar rumah adat dan tanya jawab kepada peserta didik tentang rumah adat

tersebut. Namun, pada saat pembelajaran, KK dan YN jalan-jalan di depan kelas. Guru mengambil tindakan, yaitu menarik kedua peserta didik tersebut ke bangku mereka masing-masing dan menasehati agar memperhatikan penjelasan guru.

Pembelajaran diakhiri dengan guru bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menunjukkan gambar yang ditempelkan. Setelah selesai menyimpulkan, guru menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan Ke-2 (Kamis, 7 Mei 2015)

Pada pertemuan kedua di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.

Pada pertemuan kali ini, satu orang peserta didik EL tidak masuk sekolah. Guru mulai menempelkan gambar-gambar satu persatu rumah adat yang ada di pulau Jawa. Pertama, guru menempelkan rumah adat Bali, Gapura. Ketika sudah di tempel, guru bertanya kepada peserta didik apa nama rumah adat ini. KK menjawab itu rumah adat Bali.

Guru menghampiri KK dan bertanya, apa nama rumah adat di Bali. Guru membantu KK memberi petunjuk dengan menyebut kata awal gapu, tetapi tidak KK tidak dapat menjawab.

Kemudian guru bertanya kepada seluruh peserta didik, tetapi tidak ada yang dapat menjawab. Dan akhirnya, guru menjawab kalau rumah adat dari Bali adalah Gapura. Selanjutnya guru menempelkan rumah adat dari Jawa Barat yaitu rumah Kebaya. Guru bertanya lagi kepada peserta didik, apa nama rumah adat tersebut. Kemudian FR bertanya darimana asal rumah tersebut.

Guru bertanya pada peserta didik, siapa yang tahu asal rumah adat dan apa nama rumah adat tersebut. Tidak ada yang dapat menjawab, kemudian guru menjelaskan dan menuliskan bahwa gambar tersebut adalah gambar rumah adat dari Jawa Barat yaitu rumah Kesepuhan.

Gambar ketiga di tempel, yaitu gambar rumah adat dari Jogjakarta. Guru mulai bertanya gambar rumah adat dari mana dan apa namanya. FR menjawab itu rumah adat Sumatera Barat. Guru menjelaskan rumah adat tersebut masih berada di pulau Jawa, tidak di pulau Sumatera. Guru

menjelaskan bahwa gambar tersebut rumah adat dari DKI Jakarta yaitu rumah Kebaya.

Setelah selesai menjelaskan, guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok. Dua kelompok terdiri 3 orang, satu kelompok terdiri dari satu orang. Sama seperti pertemuan di siklus I, guru membagikan potongan gambar, kemudian peserta didik menyusun dan menyebutkan apa nama dari rumah adat tersebut.

Kelompok pertama FR dan PT, mereka dapat menyusun gambar rumah adat Bali, yaitu Gapura. Kelompok kedua menyusun gambar rumah adat Jawa Barat. Kelompok kedua terdiri dari YT, AJ, dan NS. Kelompok ini dapat menyusun gambar, tetapi tidak dapat menyebutkan asal dari rumah adat tersebut. Kelompok ketiga KK, YN, dan AF. Mereka dapat menyusun dan menyebutkan nama rumah adat Jogjakarta, yaitu Joglo dengan benar.

Pembelajaran diakhiri dengan guru bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menunjukkan gambar yang ditempelkan. Setelah selesai menyimpulkan, guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pertemuan ke-3 (Selasa, 12 Mei 2015)

Pada pertemuan ketiga di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik. pada pertemuan ini semua peserta didik hadir.

Pada kali ini guru menjelaskan rumah adat dari Sumatera. Guru menempelkan rumah adat satu persatu dan bertanya nama rumah adat. Ada beberapa peserta didik yang menjawab, tetapi jawaban tidak sesuai. YN menjawab bahwa gambar tersebut adalah gambar rumah adat dari Kalimantan, AJ menjawab rumah adat dari Jawa Barat. Tetapi KK dan FR dapat menjawab gambar dengan tepat. KK menyebutkan bahwa gambar dari Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Sedangkan FR menjawab bahwa gambar adalah rumah adat Gadang dari Sumatera Barat.

Pembelajaran diakhiri dengan guru bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menunjukkan gambar yang ditempelkan. Setelah selesai menyimpulkan, guru menutup pembelajaran dengan salam.

4) Pertemuan ke-4 (Kamis, 4 Juni 2015)

Pada pertemuan keempat di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik. Pada pertemuan ini semua peserta didik hadir.

Pertemuan keempat di siklus II ini, guru menjelaskan rumah adat yang berasal dari Kalimantan. Guru mulai menempelkan gambar rumah adat yang berasal dari Kalimantan, dan seluruh peserta didik memperhatikan. Pada siklus I, seluruh peserta didik tidak mengetahui rumah-rumah adat yang ada di Kalimantan.

Guru menempelkan dan menyebutkan satu persatu nama rumah adat dan asal rumah adat. Setelah guru menyebutkan, guru meminta peserta didik untuk mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Guru menunjuk gambar rumah satu persatu dan menyebutkan, lalu diikuti oleh peserta didik sampai tiga kali mengucapkan.

Setelah selesai menjelaskan, guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok yang terdiri dari tiga peserta didik. Kelompok pertama AJ, EL, dan KK. Kelompok ini menyusun rumah adat dari Kalimantan Timur yaitu Lamin.

Kelompok ini dapat menyusun gambar dan menyebutkan asal daerah rumah adat tersebut.

Untuk kelompok kedua terdiri dari YT, FR, dan NS. Kelompok ini menyusun potongan gambar rumah adat dari Kalimantan Tengah yaitu Betang. Kelompok ini dapat menyusun gambar, tetapi tidak dapat menyebutkan asal daerah dan nama dari rumah adat tersebut. Sedangkan kelompok ketiga yang terdiri dari AF, YN, dan PT dapat menyusun rumah adat Panjang dari Kalimantan Barat, tetapi mereka tidak dapat menyebutkan asal rumah adat tersebut.

Pembelajaran diakhiri dengan guru bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menunjukkan gambar yang ditempelkan. Setelah selesai menyimpulkan, guru menutup pembelajaran dengan salam.

5) Pertemuan ke-5 (Selasa, 9 Juni 2015)

Pada pertemuan kelima di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.

Pertemuan kelima kali ini, guru menjelaskan materi tentang rumah-rumah adat yang ada di pulau Sulawesi dan sekitarnya. Sebelumnya di siklus I, rumah adat Papua yaitu Honai menjadi perhatian bagi peserta didik di kelas III. Oleh karena itu, ketika guru menempelkan gambar rumah adat dari pulau Sulawesi dan sekitarnya, peserta didik mulai berteriak rumah dari Papua. YN dan AF maju ke depan kelas untuk bertanya kepada guru, apakah benar itu rumah adat Papua. Guru tersenyum dan berkata iya. Kemudian guru meminta YN dan AF untuk duduk

Guru mulai menjelaskan setiap gambar yang ditunjuk oleh guru. Guru juga meminta peserta didik untuk mengikuti apa yang diucapkan oleh guru tersebut. Setelah menjelaskan, guru membagi menjadi tiga kelompok untuk menyusun potongan gambar dan menjelaskan asal rumah adat dan nama dari rumah adat tersebut.

Kelompok pertama mendapat tugas untuk menyusun potongan rumah adat dari Sulawesi Selatan, yaitu rumah Tongkonan. Kelompok pertama NS, FR, dan AJ dapat menyusun potongan gambar dan menyebutkan nama serta asal rumah adat dengan tepat. Kelompok kedua diberikan tugas untuk menyusun potongan rumah adat dari Sulawesi

Utara, yaitu Walewengko. Kelompok yang terdiri dari PT, EL, dan KK ini mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama rumah adat tersebut, karena nama rumah adat tersebut sulit untuk di ucapkan. Kelompok ketiga menyusun gambar rumah adat dari Papua, yaitu rumah Honai. Kelompok yang terdiri dari AF, YN, dan YT dapat menyusun serta menyebutkan nama dari rumah adat Papua. Mereka juga sangat senang karena mendapat bagian untuk menyusun rumah adat tersebut.

Pembelajaran diakhiri dengan guru bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menunjukkan gambar yang ditempelkan. Setelah selesai menyimpulkan, guru menutup pembelajaran dengan salam.

6) Pertemuan Ke-6

Pada pertemuan keenam ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas. Setelah itu, guru mulai untuk merefleksikan pembelajaran dari pertemuan pertama di siklus II sampai di pertemuan kelima tentang rumah-rumah adat yang ada di Indonesia.

Setelah merefleksikan materi, guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan pensil dan penghapus. Setelah peserta didik menyiapkan alat tulisnya, guru mulai membagikan soal evaluasi untuk siklus II. Kemudian guru memberikan arahan dalam mengerjakan soal dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal masing-masing.

KK, PT, AF, AJ, dan EL mulai mengerjakan soal yang diberikan. FR bertanya kepada guru, apa yang guru berikan kepadanya. Kemudian guru menghampiri FR untuk menjelaskan, setelah FR paham, FR mulai mengerjakan soal. Sedangkan YN, YT, dan NS hanya diam memegang lembar evaluasi. Guru menghampiri mereka secara bergantian agar mereka mengerjakan lembar evaluasi. Pertama guru menghampiri YN dan NS yang duduk bersebelahan untuk memastikan YN mengerjakan soal tersebut. Setelah beberapa menit kemudian guru baru menghampiri YT agar YT mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan.

Setelah selesai mengerjakan soal, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi dua jempol kepada peserta didik sebagai motivasi.

Berikut ini merupakan hasil yang didapat dari evaluasi pembelajaran di siklus II.

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Belajar IPS dengan Model Pembelajaran tipe

Example Non Example Siklus II

No.	Inisial Peserta Didik	Nilai belajar Siklus II	Persentase	Kriteria Kelulusan	Keterangan
1.	KK	70	70%	60%	Tuntas
2.	AJ	40	40%	60%	Tidak tuntas
3.	YN	50	50%	60%	Tidak tuntas
4.	AF	40	40%	60%	Tidak tuntas
5.	NS	40	40%	60%	Tidak tuntas
6.	FR	60	60%	60%	Tuntas
7.	PT	60	60%	60%	Tuntas
8.	JT	30	30%	60%	Tidak tuntas
9.	EL	30	30%	60%	Tidak tuntas
Jumlah rata-rata		420/9	46.6%	60%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS yaitu dengan persentase 46.6%. Kemudian gambaran saat peserta didik mengerjakan soal antara lain:

1. Peserta didik KK

Pada siklus II, peserta didik KK mengalami peningkatan dari siklus I. peserta didik KK memperoleh skor sebanyak 8 dari 10 butir soal yang diberikan, sehingga nilai belajar 70 yang apabila di persentasekan yaitu 70%.

2. Peserta didik AJ

Pada siklus II, peserta didik AJ mengalami peningkatan dari siklus I. peserta didik AJ memperoleh skor sebanyak 5 dari 10 butir soal yang diberikan, sehingga nilai belajar 40 yang apabila di persentasekan yaitu 40%.

3. Peserta didik YN

Pada siklus II, peserta didik YN tidak mengalami peningkatan dari siklus I. peserta didik YN memperoleh skor sebanyak 6 dari 10 butir soal yang diberikan, sehingga nilai belajar 50 yang apabila di persentasekan yaitu 50%.

4. Peserta didik AF

Pada siklus II, peserta didik AF mengalami peningkatan dari siklus I. peserta didik AF memperoleh skor sebanyak 5 dari 10 butir soal yang diberikan, sehingga nilai belajar 40 yang apabila di persentasekan yaitu 40%.

5. Peserta didik NS

Pada siklus II, peserta didik NS mengalami peningkatan dari siklus I. peserta didik NS memperoleh skor sebanyak 4 dari 10 butir soal yang diberikan, sehingga nilai belajar 40 yang apabila di persentasekan yaitu 40%.

6. Peserta didik FR

Pada siklus II, peserta didik FR mengalami peningkatan dari siklus I. peserta didik FR memperoleh skor sebanyak 7 dari 10 butir soal yang diberikan, sehingga nilai belajar 70 yang apabila di persentasekan yaitu 70%.

7. Peserta didik PT

Pada siklus II, peserta didik PT mengalami peningkatan dari siklus I. peserta didik PT memperoleh skor sebanyak 6 dari 10 butir soal yang diberikan, sehingga nilai belajar 60 yang apabila di persentasekan yaitu 60%.

8. Peserta didik JT

Pada siklus II, peserta didik JT mengalami peningkatan dari siklus I. peserta didik JT memperoleh skor sebanyak 4 dari 10 butir soal yang diberikan, sehingga nilai belajar 40 yang apabila di persentasekan yaitu 40%.

9. Peserta didik EL

Pada siklus II, peserta didik EL tidak mengalami peningkatan dari siklus I. peserta didik EL memperoleh skor sebanyak 3 dari 10 butir soal yang diberikan, sehingga nilai belajar 30 yang apabila di persentasekan yaitu 30%.

c. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar IPS tentang rumah-rumah adat di Indonesia menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* yang diperoleh dari masing-masing peserta didik pada siklus II, satu peserta didik YN dan EL tidak mengalami peningkatan. Sedangkan kedelapan peserta didik lainnya mengalami peningkatan, walaupun tidak semuanya mencapai KKM.

Tabel 4.5

Perbandingan Kemampuan Awal Siswa dan Siklus II

No.	Peserta Didik	Kemampuan Awal		Setelah Tindakan Siklus II		Persentase Peningkatan	Kriteria Kelulusan
		Nilai Belajar Perolehan	Persentase	Nilai belajar perolehan	Persentase		
1.	KK	50	50%	70	70%	20%	60%
2.	AJ	30	30%	40	40%	10%	60%
3.	YN	40	40%	50	50%	10%	60%
4.	AF	30	30%	40	40%	10%	60%
5.	NS	30	30%	40	40%	10%	60%
6.	FR	50	50%	60	60%	10%	60%
7.	PT	50	50%	60	60%	10%	60%
8.	JT	30	30%	30	30%	-	60%
9.	EL	20	20%	30	30%	10%	60%

Dari tabel di atas diuraikan bahwa dari kemampuan awal sampai kemampuan pada siklus II, peserta didik sudah menunjukkan peningkatan namun belum sesuai kriteria yang ditentukan.

Dan dari hasil data yang diperoleh di siklus II berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan materi rumah-rumah adat di Indonesia menunjukkan adanya perbaikan dari siklus I. Perbaikan itu meliputi dari proses maupun hasil, yaitu:

- a) Berdasarkan hasil data yang diperoleh masing-masing peserta didik, ada empat peserta didik yang meningkat hasil belajarnya dan mencapai kriteria. Dan lima peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi tidak sesuai kriteria.
- b) Peserta sudah berperan aktif dalam proses pembelajaran dan ketika guru mulai menempelkan gambar serta menjelaskan, peserta didik mulai mengamati dan menanggapi.
- c) Guru mengulang pengucapan materi, sehingga membantu peserta didik dalam mengingat dan mengucapkannya.
- d) Pada saat penugasan, guru memberi pengarahan yang mudah dimengerti peserta didik dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- e) Pada saat evaluasi, guru membantu beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal.
- f) Kegiatan sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dapat disimpulkan sudah ada kenaikan diatas batas minimum yang disepakati peneliti dengan kolaborator. Selain kenaikan dalam hasil belajar, ada juga perubahan dalam

keaktifan dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran tipe *example non example*.

d. Hasil Tindakan

Dari hasil pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan setelah tindakan di siklus II pada penelitian ini dapat terlihat bahwa banyak yang meningkat dari segi proses maupun hasil penelitian yaitu guru atau kolaborator mulai aktif memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tipe *example non example*. Peserta didik juga merespon setiap informasi yang diberikan guru atau kolaborator menggunakan model pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga hasil belajar pun dapat meningkat dengan baik di siklus II.

B. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila hasil belajar IPS pada peserta didik tunagrahita ringan kelas III mencapai nilai 60 atau dengan persentase 60% pada setiap siklus sebagaimana telah disampaikan sebelumnya.

Pada siklus I hasil belajar peserta didik tunagrahita ringan sudah ada yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal peserta didik tunagrahita ringan, tetapi peningkatan hasil belajar tersebut belum optimal. Maka dari itu, penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Berikut analisa data perkembangan peserta didik dari hasil kemampuan awal, hasil pembelajaran siklus I hingga siklus II:

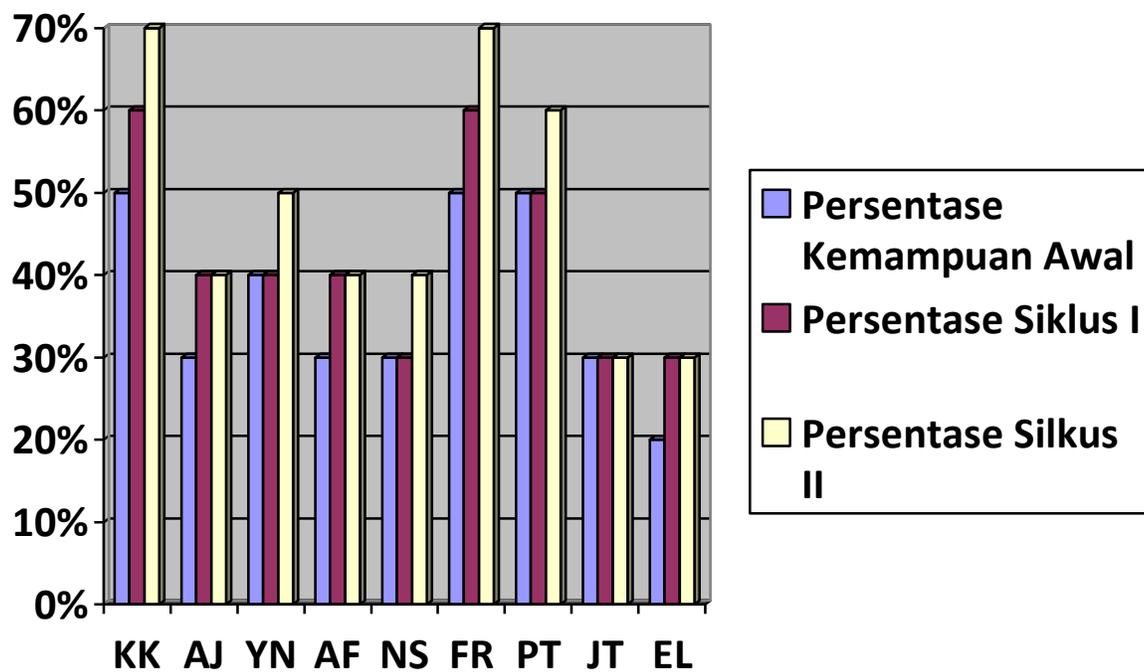
Tabel 4.6

**Hasil Perkembangan Peserta Didik pada Kemampuan Awal, Setelah
Tindakan Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik			Kriteria Kelulusan
		Persentase Hasil Tes Awal	Persentase Hasil Belajar Siklus I	Persentase Hasil Belajar Siklus II	
1.	KK	50%	60%	70%	60%
2.	AJ	30%	40%	40%	60%
3.	YN	40%	40%	50%	60%
4.	AF	30%	40%	40%	60%
5.	NS	30%	30%	40%	60%
6.	FR	50%	50%	60%	60%
7.	PT	50%	50%	60%	60%
8.	JT	30%	30%	30%	60%
9.	EL	20%	30%	30%	60%
Rata-rata per kelas		36.6%	41.1%	46.6%	60%

Apabila digambarkan dengan grafik maka terlihat peningkatan perolehan skor hasil belajar IPS tentang rumah-rumah adat di Indonesia dengan model pembelajaran tipe *example non example* dari sebelum diberikan tindakan, serta siklus I dan siklus II.

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas III dari Hasil Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II



C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang tak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan tersebut meliputi waktu, sarana, dan instrumen dan prasarana. Akan tetapi untuk menjaga hasil penelitian, peneliti mencoba dengan secara maksimal bersikap secara objektif dalam memberikan penilaian yaitu dengan menggunakan instrumen dan mengikuti kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.